



**JPM**

Jurnal Pengabdian Masyarakat

# Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.589>

---

## PENGEMBANGAN KAMPUNG KELOR KELURAHAN BANJARSUGIHAN SEBAGAI KAMPUNG WISATA BELANJA DI KOTA SURABAYA

Heidy Arviani<sup>1</sup>, Rahma Wulandari<sup>2</sup>, Ignatia Regita Wijaya<sup>3</sup>, Putri Ambarwati<sup>4</sup>, Rahmad Alfian Haryono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

\*e-mail: [heidy\\_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id](mailto:heidy_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [19041010052@student.upnjatim.ac.id](mailto:19041010052@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[19025010032@student.upnjatim.ac.id](mailto:19025010032@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [19041010156@student.upnjatim.ac.id](mailto:19041010156@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[19041010114@student.upnjatim.ac.id](mailto:19041010114@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*Banjarsugihan Village is a village located in Tandes District, Surabaya City. Banjarsugihan Village has the potential to become a moringa-based tourism village. Moringa plants in addition to having various health benefits can also improve the economy of the local community through various kinds of processed products made from moringa. Moringa village shopping tourism is one of the efforts that can be done as a forum for MSMEs, especially Moringa-based ingredients in Banjarsugihan Village to be able to improve their economy. The realization of the Moringa village shopping tour in Banjarsugihan Village has certainly gone through various stages, especially in moving back MSMEs that are no longer active in production and increasing MSME branding in Banjarsugihan Village. By observing, socializing, training to make Moringa processed products and the formation of POKDARWIS and branding of Moringa village shopping tours. Through this KKN program, it is hoped that the development of Moringa village shopping tourism in Banjarsugihan Village will make the community understand what the benefits are and how to cultivate and process Moringa into a product so that it can improve the health and welfare of the community. Through this KKN program, it is hoped that Kampung Kelor in Banjarsugihan Village, Surabaya City can become a shopping tourism village for the community.*

**Keywords:** *Moringa Village, Tourism Village, Development Strategy*

### Abstrak

Kelurahan Banjarsugihan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Kelurahan Banjarsugihan memiliki potensi untuk dijadikan kampung wisata berbasis kelor. Tanaman kelor selain memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui berbagai macam olahan produk berbahan dasar kelor. Wisata belanja kampung kelor merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai wadah UMKM terutama berbahan dasar kelor di Kelurahan Banjarsugihan untuk dapat meningkatkan perekonomiannya. Terwujudnya wisata belanja kampung kelor di Kelurahan Banjarsugihan tentu melalui berbagai macam tahap terutama dalam menggerakkan kembali UMKM yang sudah tidak aktif berproduksi serta meningkatkan branding UMKM di Kelurahan Banjarsugihan. Dengan cara melakukan observasi, sosialisasi, pelatihan membuat produk olahan kelor dan pembentukan POKDARWIS serta branding wisata belanja kampung kelor. Melalui program KKN ini diharapkan Pengembangan wisata belanja kampung kelor di Kelurahan Banjarsugihan membuat masyarakat dapat memahami apa manfaat dan bagaimana cara membudidayakan serta mengolah kelor menjadi suatu produk sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui program KKN ini diharapkan Kampung Kelor di Kelurahan Banjarsugihan Kota Surabaya dapat menjadi kampung wisata belanja bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Kampung Kelor, Desa Wisata, Strategi Pengembangan



## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia. Karena sektor pariwisata di Indonesia dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat membuka peluang kerja di bidang pariwisata dan membuka peluang usaha. Penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan di Indonesia sejalan dengan laporan The World Travel and Tourism Council, yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata yang paling bagus jika dibandingkan dengan negara-negara anggota G20 (Widadio, 2014). Sejalan dengan adanya globalisasi, yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pariwisata, pembangunan ekonomi pun ikut berdampak mengalami pergeseran. Pergeseran ekonomi dimulai dari pergeseran ekonomi pertanian, kemudian ekonomi industri, dan saat ini mengalami pergeseran ke arah ekonomi informasi dan ekonomi kreatif. Di masa ekonomi kreatif maka dunia perekonomian menuju perekonomian yang tidak lagi mengandalkan pada bidang industri lagi melainkan mengandalkan sumber daya manusianya yang kreatif yang memberikan inovasi baru dalam mengembangkan perekonomian di bidang apapun sesuai dengan kreatifitas sumber daya manusianya. Nugroho dan Cahyadin, 2010 pernah mengatakan bahwa sejak tahun 1990-an perekonomian dunia mulai bergeser menuju perekonomian yang di dukung oleh keativitas dengan istilah ekonomi kreatif melalui industri kreatif.

Keberadaan kampung wisata saat ini semakin banyak, kampung wisata merupakan pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema (Putra, 2006). Konsep desa wisata adalah memanfaatkan/memberdayakan potensi masyarakat dan potensi alam yang dimiliki oleh desa (wilayah). Adapun potensi diartikan sebagai daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan atau sesuatu yang dapat menjadi aktual (nyata) (Putra,2006).

Kelurahan Banjarsugihan menjadi salah satu bagian kelurahan dari Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Terletak di daerah perkotaan, tidak menjadi penghalang bagi Kelurahan Banjarsugihan khususnya di lingkungan RW 01 untuk melestarikan tanaman kelor. Dengan banyaknya tanaman kelor yang tumbuh di daerah ini menjadi alasan disebutnya menjadi Kampung Kelor. Kampung Kelor di Kelurahan Banjarsugihan ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan perekonomian daerah setempat. Potensi tersebut dapat ditemui pada sektor industri pengolahan. UMKM pada Kampung Kelor ini memanfaatkan sumber daya alamnya yaitu tanaman kelor yang diolah menjadi berbagai macam produk olahan kelor. Dengan dimulainya masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada seperti banyaknya tanaman kelor di sekitar lingkungan ini, maka Kelurahan Banjarsugihan khususnya di lingkungan RW 01 bisa berpotensi dikembangkan menjadi wisata belanja. Melalui pengembangan potensi ini artinya masyarakat telah menuju pada perekonomian kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya yang bisa menjadi sumber perekonomian baru.

Wisata belanja adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk membeli suatu barang maupun jasa yang ada di lokasi tersebut. Beberapa contoh wisata belanja antara lain wisata kuliner, wisata pameran (Expo), wisata pusat oleh-oleh, wisata kerajinan, wisata kota dan lainnya. Wisata belanja menjadi salah satu sektor industri pariwisata yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan di dunia. Berbelanja sudah menjadi suatu hal yang sering bahkan wajib dilakukan oleh wisatawan

setiap mereka berwisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Suatu perjalanan tidak lengkap rasanya apabila wisatawan tidak menghabiskan waktu untuk berbelanja. Berbelanja juga menjadi suatu hal yang sering dilakukan beberapa orang untuk menghabiskan waktu luang mereka.

Kota Surabaya sendiri merupakan pusat pertumbuhan ekonomi (growth centre) di provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya apabila dilihat berdasarkan letak geografisnya, maka kota ini berada di jalur perdagangan Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia. Aktivitas perdagangan barang dan jasa yang melalui Kota Surabaya tidak hanya berupa ekspor dan impor yang berasal dari perdagangan internasional saja, melainkan juga ekspor dan impor yang berasal dari perdagangan antar daerah kabupaten/kota dan antar pulau. Artinya letak geografis Kota Surabaya bisa dikatakan memiliki letak lokasi yang strategis apabila difungsikan sebagai pusat perbelanjaan atau wisata belanja. Selain itu Kota Surabaya memiliki potensi ekonomi yang sangat besar karena adanya pengaruh infrastruktur pendukung yang cukup lengkap, seperti pelabuhan Internasional, bandara Internasional, fasilitas pergudangan, kebutuhan energi, transportasi dan lain-lain.

Melihat dari beberapa potensi yang ada pada Kelurahan Banjarsugihan ini dapat dikembangkan menjadi wisata belanja Kota Surabaya. Namun, perlu juga adanya strategi yang dilakukan guna mengembangkan kampung kelor Banjarsugihan ini menjadi wisata belanja. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengembangan Kampung Kelor Kelurahan Banjarsugihan Sebagai Kampung Wisata Belanja di Kota Surabaya".

## **2. METODE**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini dilakukan di Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada pada Kampung Kelor di Kelurahan Banjarsugihan. Adapun tahapan metode yang harus dilakukan adalah dengan cara melakukan observasi, menggalakkan budidaya tanaman kelor, melakukan branding wisata belanja melalui digital marketing, pelatihan dan sosialisasi terkait desa wisata.

### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai potensi wisata pada Kelurahan Banjarsugihan. Metode ini menjadi langkah awal yang dilakukan agar dapat diketahui potensi wisata dan setelahnya dapat dikembangkan dari potensi tersebut menjadi desa wisata pada Kelurahan Banjarsugihan.

### **2. Budidaya tanaman kelor**

Metode budidaya tanaman kelor dilakukan dengan penanaman stek batang tanaman kelor pada polybag. Dengan didukung penuh oleh Ketua dan seluruh warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan penanaman pohon kelor dengan metode stek batang dilaksanakan guna membudidayakan tanaman kelor di RW 01 Kelurahan Banjarsugihan sebagai ikon desa serta sebagai bahan baku produksi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian.

### **3. Digital marketing**

Metode digital marketing ini dilakukan sebagai upaya branding produk UMKM olahan kelor. Digital marketing dilakukan dengan pembuatan social di antaranya Instagram,

shopee, tokopedia, dan aplikasi e-Peken yang nantinya akan digunakan untuk menjual produk-produk olahan kelor UMKM RW 01 Kelurahan Banjarsugihan.

#### 4. Pelatihan

Pelatihan produksi kelor merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan dan membuat inovasi baru produk olahan kelor yang akan di pasarkan melalui kampung wisata belanja di Kelurahan Banjarsugihan. Pelatihan produksi olahan kelor ini dihadiri oleh pengurus kader dan warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan untuk diskusi menggali lebih dalam lagi mengenai produk olahan kelor dan menggali lebih dalam mengenai potensi wisata belanja Kelurahan Banjarsugihan.

#### 5. Sosialisasi

Sosialisasi pengembangan potensi dan konsep kampung wisata belanja merupakan salah satu pengenalan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Banjarsugihan, bahwa ada potensi wisata yang dapat dikembangkan. Dengan adanya potensi wisata yang ada di Kelurahan Banjarsugihan ini dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan sumber ekonomi pada masyarakat. Sosialisasi ini mengundang narasumber dan dihadiri oleh warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan.

#### 6. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pembentukan POKDARWIS ini dilakukan sesuai dengan saran Ketua RW 01 Kelurahan Banjarsugihan yang sebelumnya memang sudah ada dan tinggal meneruskan dan mengembangkan. Struktur POKDARWIS terdiri dari Pembina, Penasehat, BPH (Ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara), Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Kebersihan dan Keindahan, Seksi Daya Tarik dan Kenangan, Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya, Seksi Pengembangan Usaha, dan Anggota.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Observasi Potensi Kampung Kelor

Kegiatan observasi yang dilakukan pada Kampung Kelor di Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya merupakan langkah awal yang dilakukan guna menggali informasi tentang potensi daerah setempat. Kegiatan ini penting dilakukan agar potensi yang ada dapat diketahui. Setelah potensi tersebut diketahui maka akan lebih mudah dalam mengatur strategi pengembangan yang akan dilakukan.

Dalam pengabdian ini, observasi dilakukan dengan terjun langsung melihat potensi yang dimiliki Kelurahan Banjarsugihan khususnya pada RW 01. Pada kesempatan ini tim pengabdian sangat didukung penuh oleh perangkat Kelurahan dan RW 01 Kelurahan Banjarsugihan.



*Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa KKN pada saat Observasi di Kampung Kelor*



*Gambar 2. Foto Mahasiswa KKN Bersama Perangkat Kelurahan Banjarsugihan*

## **2. Budidaya Tanaman Kelor**

Kelor atau *Moringa oleifera* ini adalah jenis tumbuhan perdu perennial (berumur panjang) dengan tinggi mencapai 7-11 meter, batang kayunya getas (mudah patah) dan cabangnya simpodial tetapi mempunyai akar yang kuat. Daunnya berbentuk bulat telur dengan ukuran kecilkecil bersusun majemuk dalam satu tangkai. Bunganya berwarna putih kekuning kuningan dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau. Bunga kelor keluar sepanjang tahun dengan aroma bau semerbak. Buah kelor berbentuk segi tiga memanjang. Buahnya berbentuk seperti kacang panjang berwarna hijau dan keras serta berukuran panjang 120 cm (Luthfiyah, 2012); (Krisnadi, 2015).

Tanaman kelor yang mudah dibudidayakan dan berupa perdu setinggi 7-12 m dapat menjadi tanaman penghijauan. Di beberapa daerah, kelor ditanam di lahan gersang dan tetap tumbuh subur. Daunnya selain untuk sayur juga dijadikan pakan ternak. Selain untuk penghijauan, kelor juga dapat menjadi sumber pupuk kompos. Serasah tanaman dan daun-daun yang tidak terpakai dapat difermentasi menjadi kompos.

Kegiatan budidaya dalam pengabdian ini dilakukan dengan melakukan penanaman setek batang tanaman kelor pada polybag. Dengan bekal ilmu yang kami dapat selama menempuh studi, pada pengabdian ini kami menerapkan secara langsung bagaimana cara menanam tanaman kelor tersebut dengan benar. Tanaman kelor tersebut ditanam dengan mencampur tanah dan sekam.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program kerja budidaya kelor adalah sebagai berikut.



### 1) Persiapan bibit

Budidaya kelor dapat dilakukan dengan menanam biji maupun setek batang daun kelor. Memperbanyak setek daun kelor cenderung memberikan produksi biomas yang lebih banyak karena tanaman akan menghasilkan banyak cabang yang rimbun. Bibit dari setek batang berasal dari batang kelor ukuran panjang 0,5–1,5 m dan diameter 4–5 cm. Batang setek yang digunakan sebaiknya berasal dari tanaman yang sehat dan berumur lebih dari enam bulan.

### 2) Pembibitan

Cara pembibitan kelor melalui teknik setek batang adalah sebagai berikut.

- Siapkan batang kelor ukuran 30–50 cm dan diameter 3–5 cm.
- Potong batang secara mendatar agar akar dapat tumbuh lebih cepat dan lebih banyak.
- Masukkan setek kelor ke dalam polybag yang telah berisi campuran tanah dan sekam bakar.
- Letakkan polybag di tempat produksi kelor yang sudah dibuat oleh Mahasiswa KKN.
- Kemudian siram kelor secara rutin.



Gambar 3. Kegiatan Mahasiswa KKN Pada Program Kerja Budidaya kelor

Penanaman tanaman kelor dengan metode stek batang dilaksanakan guna membudidayakan tanaman kelor di RW 01 Kelurahan Banjarsugihan sebagai ikon desa serta sebagai bahan baku produksi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian.

### 3. Pelatihan Produksi Olahan Kelor

Inovasi produk merupakan upaya pembuatan produk baru yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini. Inovasi suatu produk bisa terjadi dikarenakan ada beberapa hal di antaranya adalah adanya timbal balik (*feedback*) dari pelanggan, kombinasi hal yang sebelumnya sudah ada hingga penemuan sebuah produk baru. Tujuan melakukan suatu inovasi pada diri adalah untuk membuat manusia memiliki kualitas yang meningkat sehingga banyak sekali yang nantinya muncul kemampuan baru yang sebelumnya tidak di miliki.

Pelatihan produksi kelor merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan dan membuat inovasi baru produk olahan kelor yang akan di pasarkan melalui kampung wisata belanja di Kelurahan Banjarsugihan. Pelatihan produksi olahan kelor ini dihadiri oleh pengurus kader dan warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan untuk diskusi menggali

lebih dalam lagi mengenai produk olahan kelor dan menggali lebih dalam mengenai potensi wisata belanja Kelurahan Banjarsugihan.

Adapun inovasi olahan produk kelor dalam pelatihan ini yaitu minuman kelor, terapi kelor, teh kelor, masker kelor, pudding kelor, dan cokelat kelor. Namun, untuk pelaksanaan praktik pelatihan hanya satu produk saja yang dilakukan yaitu produk olahan cokelat kelor.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Inovasi Olahan Cokelat Kelor (b) Kegiatan Pelatihan Inovasi Olahan Kelor

#### 4. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

POKDARWIS yaitu organisasi atau lembaga ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Serta memiliki peran meningkatkan pemahaman dan kepedulian kepariwisataan, dan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat. (berdasarkan Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012).

Demi terwujudnya suatu desa wisata yang dikelola dengan baik maka tim pengabdian ini membantu perangkat RW 01 untuk membangun kembali Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari Ketua RW 01 Kelurahan Banjarsugihan yang sebelumnya memang sudah ada POKDARWIS di RW 01 ini sehingga tinggal meneruskan yang sudah ada dan memberikan semangat baru kepada para pengurus POKDARWIS tersebut. Struktur POKDARWIS terdiri dari Pembina, Penasehat, BPH (Ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara), Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Kebersihan dan Keindahan, Seksi Daya Tarik dan Kenangan, Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya, Seksi Pengembangan Usaha, dan Anggota.



Gambar 5. Kegiatan Pembentukan POKDARWIS di RW 01 Kelurahan Banjarsugihan

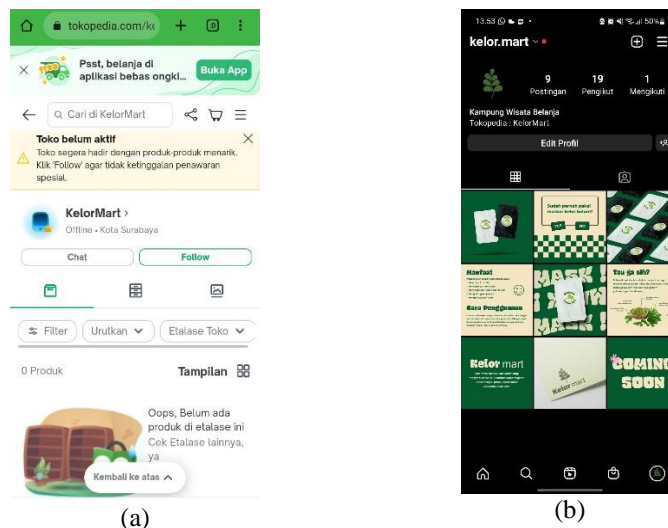
## 5. Digital Marketing

Digital marketing merupakan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet, memanfaatkan media sosial dan perangkat digital lainnya. Digital Marketing dapat membantu membantu pelaku usaha contohnya adalah UMKM dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka dan mampu memperluas pasar baru yang sebelumnya tertutup atau terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak dan cara berkomunikasi (Prabowo, 2018).

Dalam pengabdian ini dilakukan upaya untuk meningkatkan pemasaran sebagai salah satu cara untuk mewujudkan Wisata Belanja yaitu melalui branding digital marketing. Hal ini khususnya dilakukan sebagai upaya branding produk UMKM olahan kelor. Digital marketing dilakukan dengan pembuatan platform untuk menjual produk-produk olahan kelor yang diproduksi oleh UMKM RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan di antaranya Instagram, shopee, tokopedia, dan aplikasi e-Peken yang nantinya akan digunakan untuk menjual produk-produk olahan kelor UMKM RW 01 Kelurahan Banjarsugihan. Beberapa platform penjualan yang telah dibuat dari pengabdian ini nantinya akan diserahkan kepada pengurus karang taruna daerah setempat guna melanjutkan penjualan produk olahan kelor yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Branding Digital Marketing



Gambar 7. (a) Akun Tokopedia KelorMart (b) Akun Instagram KelorMart



## **6. Sosialisasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Belanja**

Damanik (2009), mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata pada dasarnya dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan itu sendiri. Dengan demikian, melalui pengembangan desa wisata diharapkan akan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri kerajinan, industri jasa-perdagangan, dan lainnya. Hal semacam ini diharapkan menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata.

Pengembangan desa wisata diperlukan upaya pemberdayaan potensi alam dan budaya maupun potensi SDM yang dimiliki oleh masing-masing desa yang berpotensi sebagai desa wisata agar kelak desa wisata mampu menjadi aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. pengembangan desa wisata saat ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah (Susyanti, 2013).

Sosialisasi pengembangan potensi dan konsep kampung wisata belanja merupakan salah satu pengenalan kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang berada di RW 01 Kelurahan Banjarsugihan, bahwa ada potensi wisata yang dapat dikembangkan. Dengan adanya potensi wisata yang ada di Kelurahan Banjarsugihan ini dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan sumber ekonomi pada masyarakat. Sosialisasi ini mengundang narasumber dan dihadiri oleh warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan.

## **4. KESIMPULAN**

Pariwisata di Indonesia sekarang menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia. Karena dengan adanya sektor pariwisata di nilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat membuka peluang kerja. Namun, terkadang masyarakat kurang sadar dengan adanya potensi wisata yang ada di sekitar. Maka dari itu langkah awal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan sosialisasi mengenai potensi wisata ada, dan pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk menjadi pengelola dan penanggung jawab pariwisata. Melalui program KKN ini diharapkan Pengembangan wisata belanja kampung kelor di Kelurahan Banjarsugihan membuat masyarakat dapat memahami apa manfaat dan bagaimana cara membudidayakan serta mengolah kelor menjadi suatu produk sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada UPN "Veteran" Jawa Timur telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mitra desa wisata tempat kegiatan ini dilaksanakan yaitu Kelurahan Banjarsugihan, serta warga RW 01 Kelurahan Banjarsugihan yang berpartisipasi dan mendukung setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Nugroho, P. S., & Cahyadin, M. (2010). Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. Paper presented at the Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya
- Pengabdian, J., & Masyarakat, P. (2020). Pemanfaatan Stek Batang Sebagai Teknik Perbanyakan Untuk Produksi Tanaman Kelor Using Stem Cutting As Technical Propagation For Moringa Plantation Establishment. 8(2).
- Putra. 2006. Rencana Pembangunan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Saputra, M., Sari, N., Rafiq, M., & Rahmawati, L. (2022). Pelatihan Inovasi Produk serta Strategi Pemasaran pada UMKM Bubuk Jahe di Masa Pandemi Covid 19. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 142.
- Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 92-96.
- Try Yatmaja, P., Minang, P., Bahari, R., & Kelawi, D. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74.
- Widadio, N. A. 2014. *Menparekraf: Perkembangan Pariwisata Indonesia Paling Bagus*. Kompas.